

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sekolah

1. Sejarah Singkat Sekolah

Madrasah Ibtidaiyah Kresna didirikan pada tahun 1963 oleh umat Islam Mlilir dikalangan warga Nahdatul Ulama'. pendirian lembaga pendidikan ini berawal dari keinginan untuk memiliki lembaga pendidikan tingkat dasar yang bernuansa Islam untuk putra-putri mereka. Sekaligus dapat digunakan sebagai media pengembangan agama Islam di masyarakat. Tokoh-tokoh pendirinya yaitu Bapak H.Siradj Baedlowi, Bapak H.Sofyan Askandi, Bapak K.H. Tohir Yasin, Bapak K.Abudaris, H.Abdul Wahab, Bapak Moechtar Asy'ari dan Bapak Mudja'i Sofyan yang semua itu berdomisili di Mlilir. Dari tokoh-tokoh tersebut yang saat ini masih hidup hanyalah Bapak Moechtar Asy'ari. Adapun nama yang dipakai untuk madrasah ini memang agak aneh, artinya kurang lazim dipakai oleh madrasah, yaitu MI Kresna. Sebagaimana disebut didepan, lembaga pendidikan ini didirikan selain untuk putra-putri orang NU sendiri, juga diharapkan sebagai media pengembangan agama di tengah masyarakat. Mengingat kata madrasah pada waktu itu oleh masyarakat sering dianggap khusus untuk anak-anak kaum santri dan disebut "Sekolah Arab", maka penggunaan nama yang kearab-araban sengaja dihindari. Ini dimaksudkan agar dalam mencari murid nantinya tidak mengalami kesulitan, karena tidak dianggap sekolah khusus santri.

Pada awal pendiriannya tidak menggunakan istilah MI, melainkan SD sebagaimana yang telah dikenal masyarakat awam. Namun dipakai nama Kresna, namun tokoh pewayangan yang sedang akrab di hati masyarakat pedesaan. Yaitu rajanegri Dwarawati titisan Bathara Wisnu yang dikenal amat bijak yang mengetahui apa yang terjadi saat ini serta tahu kejadian yang masih akan datang. Ini lambang pengejaran yang diberikan selain ilmu umum (dunia sekarang). Sekaligus ilmu Agama (kehidupan masa datang atau akhirat) setelah berjalan beberapa tahun dan mempunyai kedudukan yang mantap di masyarakat, barulah lembaga ini secara terang-terangan menyatakan dirinya sebagai Madrasah Ibtidaiyah, sesuai ketentuan Departemen Agama, Namun yang lebih penting lagi, perlu diketahui bahwa nama “Kresna” itu sendiri sebenarnya adalah sebuah singkatan atau akronim. Adapun kepanjangannya ialah Kereta Sampai Nirwana. Maksudnya sebagai wahana perjuangan Bersama umat Islam dan kendaraan yang akan membawa putra-putri mereka. Dan kalau Kresna itu disebut sebagai titisan Wisnu, terkandung pula makna bahwa MI Kresna inipun titisan atau jelmaan WISNU, terkandung pula makna bahwa MI KRESNA inipun titisan dari cita-cita WISNU yang singkatan dari Warga Islam Nahdatul Ulama’. Ternyata pemilihan nama tersebut penuh arti dan mempunyai makna filosofi yang amat dalam. (Wawancara dengan Bapak H.Rochmat B.A)

2. Profil Sekolah

a) Identitas Sekolah

- 1) Nama Lembaga : Madrasah Ibtidaiyah Kresna
- 2) NPSN : 60717709
- 3) Alamat : Jalan Raya Ponorogo-Madiun
Kecamatan : Dolopo
Kabupaten/Kota : Madiun
Provinsi : Jawa Timur
Kode Pos : 63174
- 4) Kontak sekolah
Telpon/fax : (0351) 368513
E-mail : mi.kresna@gmail.com
- 5) Status Sekolah : Swasta

b) Data Lengkap

- 1) Nama Yayasan : yayasan Ibaadurrahman Millir
- 2) No.Akte Pendirian : FELIYANTI, SH. Tanggal 12 juni
2013 no.36
- 3) Luas Tanah Milik (m2) : 5068
- 4) Tahun berdiri : 1963
- 5) Status Akreditasi : terakreditasi A/2010

3. Visi dan Misi Madrasah

a) Visi Madrasah

Berkualitas Unggul, Islami, dan Berbudaya Bersih

b) Misi Madrasah

- 1) Dengan dilandasi niat ikhlas beribadah kepada Allah Subhanahu Wata' ala menyelenggarakan pendidikan dasar yang berkualitas unggul, Islami dan berbudaya bersih
- 2) Membekali setiap peserta didik, tenagapendidik dan kependidikan dengan ilmudan taqwayang kuat.
- 3) Menyelenggarakan pendidikan berdasarkan kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementrian Agama, dan kurikulum MI Kresna.
- 4) Bersama dengan Yayasan Ibaadurrahman Mlilir, Komite, dan Masyarakat selalu berkarya yangterbaik untuk MI Kresna.
- 5) Mewujudkan MI Kresna "*Clean and Green*".

4. Daftar Pendidik dan Tenaga pendidik

Tabel 1.Tenaga Pendidik MI Kresna

No	Nama	L/P	Jabatan	Gelar
1	Ghufron Mahmud, S.Pd.I	L	Kepala Sekolah	S1
2	Thoha Muzakky, A.Ma	L	Guru Mapel	D2
3	Ulfa Mu`arifah, S.Pd.I	P	Guru Kelas	S1
4	Agus Macon Hanafi, S.Pd.I	L	Guru Kelas	S1
5	Wiji Rahayu, S.Pd	P	Guru Kelas	S1
6	Tita Sundawati, S.Pd.I	P	Guru Kelas	S1
7	Yuli Setyawati, S.Pd.I	P	Guru Kelas	S1

8	Nur Mahmudah, S.Pd.I	P	Guru Kelas	S1
9	Amin Muhaimin, S.Ag	P	Guru Kelas	S1
10	Nur Mahmudi, S.Pd.I	L	Guru / TU	S1
11	Rina Isrokhani, S.Pd.I	P	Guru Kelas	S1
12	Anugriah Eko R, S.Pd	L	Guru PJOK	S1
13	Ahrisul Iftitah, S.Pd	L	Guru Kelas	S1
14	Mahdalena, S.Sos.I	P	Guru Kelas	S1
15	Johan Anggitama, S.Pd	L	Guru Kelas	S1
16	Resa Anggi Restia, S.Pd.I	P	Guru Kelas	S1
17	Baktiar Yuda Bandono, S.Pd	L	Guru Kelas	S1
18	Andik Maliki, M.Pd.I	L	Guru Kelas	S2
19	Qoyimmatur Rodiyah, S.Pd.I	P	Guru Kelas	S1
20	M. Farid Fatony, S.Pd.I	L	Guru Kelas	S1
21	Anas Mustofa, S.Pd.I	L	Guru Kelas	S1
22	M. Nur Varidi Yantoko, S.Pd	L	Guru Kelas	S1
23	Mei Wulandari, S.Pd	P	Guru Kelas	S1
24	Ridhowi, S.Pd.I	L	Guru Kelas	S1
25	Mohammad Ghufron, S.Pd.I	L	Guru Kelas	S1
26	M. Yasid Hasan M., S.Pd.I	L	Guru Kelas	S1
27	Agus Mutok, S.Pd.I	L	Guru Kelas	S1
28	Nurid Setyo Kuncoro,	L	Guru Kelas	S1

	S.Pd.			
29	Freditya Pradana, S.Pd.	L	Guru PJOK	S1
30	Samsiati Nur Hasanah, S.Pd.	P	Guru Kelas	S1
31	Rizka Novita Wardani	P	TU	D1
32	Bambang Sutarman	L	Tenaga Keamanan	SMP
33	Sujono	L	Tenaga Keamanan	SMP
34	Nanang Nur Yassin	L	Tenaga Keamanan	SMP
35	Mujiono	L	Tukang Kebun	SMP
36	Widi Esthi Nawangsari	P	Tenaga Kebersihan	SMA
37	Albahar Jailani	L	Sopir	SMA
38	Anton Cahyo	L	Sopir/Pesuruh	SMA

(Sumber : Dokumen MI Kresna (soft file))

5. Daftar Peserta Didik

Berdasarkan data yang penulis ambil dari dokumen MI Kresna bahwa keadaan siswa sekolah MI Kresna tersebut pada tahun ajaran 2017/2018 berjumlah, adapun rinciannya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Jumlah siswa dan siswi MI Kresna tahun 2017/2018

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	

1	Kelas I	52	50	102 Siswa
2	Kelas II	64	57	121 Siswa
3	Kelas III	85	64	149 Siswa
4	Kelas IV	57	52	109 Siswa
5	Kelas V	50	58	118 Siswa
6	Kelas VI	55	46	101 Siswa
7	Jumlah	363	337	700 siswa

(Sumber : Dokumen MI Kresna (soft file))

6. Sarana dan Prasarana

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar tidak terlepas dari fasilitas, dimana fasilitas tersebut dibutuhkan siswa untuk menunjang tercapainya tujuan yang diharapkan.

Adapun sarana dan prasaranayang dimiliki oleh MI Kresna Dlopo demi menunjang tercapainya kegiatan belajar adalah ebagai berikut :

Tabel 3. Daftar sarana dan prasarana MI Kresna Dlopo**Madiun**

No	Nama Sarana	Jumlah
1	Ruang kelas KBM	23 lokal
2	Ruang guru	1 lokal
3	Ruang kepala sekolah	1 lokal
4	Musholla	1 lokal
5	Kamar mandi	9 Unit
6	Ruang perpustakaan	1 lokal
7	Ruang UKS	1 lokal
8	Gudang	1 lokal
9	Tempat parkir	2 tempat
10	Lapangan olah raga	2 lapangan
11	Laboratorium IPA	1 lokal
12	Tong sampah	40 buah
13	Koperasi	1 unit

B. Pelaksanaa Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa MI Kresna Dlopo Madiun

1. Profil Metode Ummi

Metode Ummi adalah metode yang menggunakan pendekatan “ibu” yang mana metode ini menjadikan seorang guru sebagai ibu yang mengajar siswa-siswi. Metode Ummi juga memiliki moto dalam pembelajarannya yaitu mudah, menyenangkan, dan menyentuh hati.

Metode Ummi merupakan salah satu metode pembelajaran Al-Quran yang mulai berkembang di Indonesia. Metode ini mengenalkan cara membaca secara tartil, konsep metode Ummi itu sendiri ialah merancang bagaimana guru, siswa dan masyarakat mampu membaca Al-Quran dengan mudah dan menyenangkan. Dalam membaca Al-Quran dengan metode Ummi memiliki keunikan tersendiri yang mana dalam pelaksanaannya menawarkan pembelajaran yang sangat sederhana dan perlahan untuk proses pembelajarannya, dimana metode ini dalam pembelajarannya memiliki buku jilid 1-6 dilanjutkan dengan ghorib dan tajwid.

Metode Ummi memiliki wadah dalam mengontrol setiap Lembaga yang menggunakan metode ini, wadah ini bernama Ummi Foundation yang mana setiap saat memberikan kontrol terhadap Lembaga-lembaga yang menggunakan metode Ummi. Kontrol dilakukan agar menjaga kualitas/standar yang telah ditentukan agar terciptanya generasi Al-Quran yang berkualitas juga.

Didalam ketentuan metode Ummi memiliki sistem yang unik dimana setiap pengajar yang mau menggunakan metode Ummi haruslah memiliki sertifikat Ummi ,hal ini dilakukan Ummi Foundation untuk melatih para guru pengajar metode Ummi agar memiliki kualitas yang baik dalam penguasaan metode Ummi dan berkualitas dalam pengajaran Al-Quran. Metode Ummi juga memiliki unggulan dalam sistem pengajarannya yang berpegang teguh pada 9 pilar dalam menjaga kualitas metode Ummi.

2. Kelebihan dan kekurangan metode Ummi

Kelebihan merupakan nilai lebih yang ada pada suatu hal. Sedangkan kekurangan adalah sesuatu yang menyebabkan kurang sempurna.dalam hal ini metode Ummi memiliki kelebihan dan kekurangan dalampelaksannya dilapangan :

a) Kelebihan

- 1) Mudah dan menyenangkan
- 2) Strategi pembelajaran active learning
- 3) Terpusat pada satu Lembaga yaitu Ummi Foundation

b) kekurangan

- 1) halaman pada setiap jilid terlalu banyak
- 2) jumlah buku (jilid 1-6, ilmu tajwid, ghorib)

3. Pelaksanaan metode Ummi

Sebelum melakukan pelaksanaan metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran, terdapat perencanaan

yang sangat penting. Perencanaan yang matang akan menghasilkan sesuatu yang baik, begitu pula dengan metode Ummi. Perencanaan yang dimaksud peneliti adalah segala sesuatu yang menunjang proses pembelajaran dalam hal ini proses pembelajaran metode Ummi. Dalam konsep metode Ummi memiliki tujuan untuk mencapai menciptakan generasi berjiwa Quran yang berbasis pada mutu. Penggunaan metode Ummi sebagai acuan utama dalam pembelajaran.

Proses membaca Al-Quran di MI Kresna sangat berfokus pada hasil yang ingin diciptakan dalam pembelajaran Al-Quran. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Al-Quran di MI Kresna dengan menggunakan metode Ummi, peneliti mewawancarai bagian kordinatoor Ummi , ustadz-ustadzah pengajar dan meneliti proses pembelajaran metode membaca Al-Quran dengan menggunakan metode Ummi. Sehingga diperoleh data sebagai berikut:

a. Target Pembelajaran

Target pembelajaran di MI Kresna berdasarkan data yang diperoleh peneliti di MI Kresna, ada aspek target yang ingin di capai setiap pembelajaran di berbagai jilid yang diajarkan, seperti yang diungkapka oleh ibu Nur Mahnuda selaku pengajar metode Ummi Jilid 1 (wawancara, Selasa 31 oktober 2017 jam 08:11) beliau mengatakan ;

Untuk target ada dalam tuntunan Buku Ummi yaitu 1 tahun itu 2 kali (jilid 1 dan jilid 2). Tapi dalam prakteknya itu kita yang penting bias tapi tetap dalam koridor metode Ummi itu sendiri, misalkan ada anak yang sudah bisa ya kita naikkan ke

jilid selanjutnya, kalau dari Ummi sendiri malah kalau bisa anak-anak sudah melakukan Munaqosah di kelas 3. Untuk di MI Kresna kita mengajarkan sampai bisa misalnya nanti kelas 3 ada yang Munaqosah ada juga yang Munaqosahnya di kelas 4 tergantung keadaan dilapangan. Untuk target dari Ummi *Foundationnya* itu sendiri sudah tercantum di buku panduan yang di pegang oleh masing-masing pengajar metode Ummi.

Sedangkan dalam hal target yang tercantum dalam buku pedoman Ummi *Foundation* yang peneliti temukan, rinciannya seperti berikut :

Tabel 4. Target pembelajaran metode Ummi

KLS	SMT	PROGRAM	HAL/JUZ	PERAGA	TM	MATERI HAFALAN
1	1	JILID 1	1-40	JILID 1	45	1.An Naas 2.Al Falaq 3.Al Ikhlas 4. Al Lahab
		JILID 2	1-40	JILID 2	45	5.An Nashr 6.Al Kafirun 7.Al Kautsar
	2	JILID 3	1-40	JILID 3	45	8.Al Ma'un 9. Quraisy 10. Al Fill

		JILID 4	1-40	JILID 4	45	11.Al humazah 12.Al ashr 13.Al takatsur
2	1	JILID 5	1-40	JILID 5	45	14.Al qoriah 15.Al adiyat
		JILID 6	1-20	JILID 6	45	16.Al zalzalah 17.Al bayyinah
	2	Al-Quran	Juz 1-5	Al-Quran	90	18.Al Qodar 19.Al alaq
3	1	Ghorib 1 (Ghorib 1-14)	Juz 6-15	Ghorib 1-14	90	20.At tin 21.Al insyirah 22.Ad duha
	2	Ghorib 2 (Ghorib 15-28)	Juz 16-30	Ghorib 15_28	90	23.Al lail 24. Asy syams
4	1	Tajwid 1 (Tajwid 1-10)	Juz 1-15	Ghorib-Tajwid	90	25.Al balad 26.Al fajr

	2	Tajwid 2 (Tajeid 11-20)	Juz 15-30	Ghorib- Tajwid	90	27.Al Ghosyiyah 28.Al a'la
5	1-2	Pengemb angan 1	AQ jus 1- 30	Ghorib- Tajwid	180	29.At thoriq- 37.An naba'
6	1-2	Pengemb angan 2	AQ juz 1-30	Ghorib- Tajwid	150	1.Pemeliharaan Juz 30 2.Penambahan hafalan baru Juz 29

(Sumber : Dokumen MI Kresna (soft file))

Di tinjau dari target diatas, bahwa setiap kelompok belajar memiliki target dalam kenaikan Jilid di setiap tingkatan , hal ini akan memudahkan bagi para pengajar dalam membimbing para siswanya untuk menjaga kualitas baca Al-Quran di MI Kresna.

Membaca Al-Quran yang diterapkan di MI Kresna memiliki target naik jilid berbeda-beda setiap semesternya . Bila di tinjau dari setiap kelas adalah sama pada setiap semesternya, tergantung tingkatan pada anak didik itu sendiri, mulai dari tingkatan jilid 1- jilid 6 kemudian, Tajwid dan Qhoribul Quran sampai dengan tingkatan ini dilakukan Munaqosah/uji publik . Akan tetapi yang membedakan adalah pada anak yang kurang cepat tanggap dalam

hal naik jilidnya, maka akan diadakan kelas bengkel bagi anak/kelompok belajar tersebut. sebagai mana dikatakan oleh Kepala Sekolah MI Kresna pak Ghufron dalam sesi wawancara sebagai berikut :

Dalam hal target di MI kresna itu ada targetnya dalam panduan pedoman ummi itu targetnya, tetapi kita juga melihat dari segi kemampuan anak-anak dilapangan ada yang cepat dan ada yang lambat dalam pembelajaran ,pasti setiap kelompok itu ada dan kita juga menyiasatnya dengan adanya kelas bengkel bagi anak-anak kita yang masih lambat dalam pembelajaran Al-Quran. hal tersebut kita lakukan untuk meningkatkan kemampuan anak didik kita . (wawancara Pak Ghufron, Sabtu, 25 november 2017)

Dengan target yang ditentukan MI Kresna sudah cukup baik dan sistematis. Dan menurut peneliti sangat sesuai dengan tingkatan masing-masing jilid dengan melihat kemampuan masing-masing siswa yang diajari.

b. Goodwill Manajemen

Pada dasarnya pembelajaran metode Ummi adalah pembelajaran Al-Quran dengan metode khusus untuk mengajarkan membaca atau melafalkan Al-Quran secara tartil dengan baik dan benar, yang dimana pembelajaran Al-Quran di MI Kresna merupakan program wajib di dalam kurikulum di Lembaga tersebut.

Dalam pelaksanaan metode Ummi di MI Kresna hasil yang peneliti dapat dilapangan dan wawancara Kepala Sekolah, ustad/ustazah pengajar Ummi, serta siswa-siswi di sekolah tersebut. Adanya

dukungan dalam pengembangan atau pelaksanaan metode Ummi. Dukungan itu berupa sarana dan prasarana yang menunjang pelajaran, guru yang professional dan juga adanya dukungan dari komite sekolah tersebut. Sebagai mana yang telah di paparkan oleh bapak Ghufron sebagai berikut

Sebelum kita menerapkan metode Ummi disekolah kita melakukan kordinasi dengan cabang dari Ummi foundation yang ada di Madiun kita ikuti semua persyaratan yang ada di Ummi Foundation lalu guru-guru kita beri pelatihan metode Ummi. Setelah itu kita ikuti segala tata acara pengajaran Ummi ya dari sarana dan perasana kita siapkan, cara mengajar di kelas gimana ya kita ikut panduan yang telah diberikan. Nanti setelah berjalan program, selalu ada monitoring dari pusat untuk memantau berjalannya proses pembelajarn , kalau ada yang berbeda misalnya itu bisa terdeteksi nanti guru yang bersangkutan atau kordinator Ummi di panggil lalu dilakukan eveluasi . (wawancara, 09 oktober 2017 jam 10.10)

Pengelolaan manajemen yang baik akan mengantarkan anak-anak kepada tujuan belajar Al-Quran dalam hal ini metode Ummi. Sebagai manan Arikunto mengatakan

“manajemen dalam arti luas, menunjukkan pada rangkaian kegiatan, dari perencanaan akan dilaksanakan kegiatan sampai penilaiannya. Manajemen dalam artian sempit terbatas pada inti kegiatannyata, mengatur atau mengelola kelancaran kegiatan, mengatur kecekatan personil yang melaksanakan, mengatur sarana pendukung, mengatur dana dan lain-lain, tetapi masih dalam kegiatan nyata yang sedang berlangsung “

Dalam hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan , pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode Ummi sudah sesuai dengan standar kreteria Ummi Foundation dan di kelola dengan baik. Dapat dikatakan demikian karena adanya

kordinator yang khusus untuk menangani dan mengelola segala sesuatu hal tentang metode Ummi.

c. Sertifikasi Guru

Dalam pembelajarn metode Ummi, semua guru harus melaksanakan sertifikasi yang ketat dengan tim pentashil yang handal. Kriteria kualifikasi guru yang diharapkan setelah melakukan sertifikasi adalah tartil baca Al-Quran, meguasai ghorib dan tajwid, terbiasa membaca Al-Quran setiap hari, menguasai metodologi Ummi, berjiwa da'I, disiplin waktu dan komitmen (Afdal. 2016:6)

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis dapatkan di MI Kresna bahwa dalam tahap pembelajaran Al-Quran menggunakan metode Ummi yang paling pertama sebelum metode ini digunakan ialah sertifikasi pengajaran metode Ummi. Sertifikasi ini didapatkan dengan melalui tahapan-tahapan pelatihan bagi para pengajar Al-Quran .program ini dilaksanakan selama 3 hari dalam rangka meyampaikan metode bagaimana mengajar Al-Quran dengan metode Ummi mengelola dan memanajemen pembelajaran Al-Quran, bagi pengajar yang lulus sertifikasi guru Al-Quran akan mendapatkan sertifikasi sebagai pengajar. Adapun materi dari sertifikasi Ummi itu meliputi :

4) System penjamin mutu

Memberikan pemahaman kepada guru akan mutu pembelajaran ada di tangan guru dan menanamkan calon guru atas 9 pilar system penjamin mutu.

5) Metode belajar mudah baca Al-Quran

Metode Ummi membangun sikap dan keterampilan calon guru Ummi tentang bagaimana mengajar Al-Quran dengan mudah dan menyenangkan.

6) Classroom Management

Membekali calon guru Ummi bagaimana membangun sikap positif dan disiplin pada siswa ketika berada didalam kelas.

7) Tartil Quran

Calon guru mendalami Tartil Al-Quran yang sudah di sesuaikan di Ummi dan bagaimana menerapkan bacaan Tartil pada siswa, pembinaan dan pemantaban lagu murottal Metode Ummi pada calon guru.

8) Ghorib Al-Quran

Calon guru lebih memahami dan meperaktekkan bacaan-bacaan pada Al-Quran asing serta Teknik pengerjaanya pada siswa

9) Tajwid dasar

Membekali guru dengan teori tajwid dasar dan tematk pengajaran pada siswa

10) Administrasi Pembelajaran Al-Quran

Memberikan pemahaman kepada guru pentingnya administrasi yang baik. Administrasi pembelajaran yang dapat membantu efektifitas pembelajaran

11) Micro teaching

Tahapan terakhir guru mempraktekkan struktur pembelajaran standar metode Ummi

Dari hasil wawancara peneliti terhadap ustadz Ridhoi sebagai kordinator Ummi di MI Kresna (senin, 09 oktober 2017 jam 09.05) mengatakan :

Untuk semua guru di MI Kresna disini alhamdulillah untuk pengajara metode Ummi nya sudah bersertifikasi semua. Kita mendatangkan instruktur langsung dari pihak Ummi *Foundation* dari surabaya untuk melatih para guru-guru dan memberikan sertifikat pengajar Ummi di MI Kresna ini. Untuk kemudian guru yang mendapatkan sertifikat pengajaran bisa menggunakan/menenrapkan metode kepada murid-murid di MI Kresna.

Hal senada juga disampaikan oleh Kepala Sekolah MI Kresna dalam sesi wawancara yang peneliti lakukan (Sabtu,24 november 2017) beliau mengatakan:

Sebelum adanya pengajaran metode Ummi , guru/pengajar kita trening dulu sebelumnya dan itu ada beberapa tahapannya seperti menguasai ghorib dan tajwid dasar, terbiasa membaca Al-Quran, menguasai metodologi Ummi, berjiwa dai', disiplin waktu . Itu belajar Ummi selama 6 bulan untuk gurunya saja, setelah itu ada sertifikasi dan setelah mendapatkan sertifikat kewenangan untuk Lembaga mengajar menggunakan metode Ummi syaratnya seperti itu, sampai sekarangpun teman-teman yang mengajar Ummi harus mempunyai sertifikat.

Sertifikasi dalam hal ini sangat menentukan bagi kualitas pengajar metode Ummi untuk menentukan apakah pengajar layak untuk menggunakan metode Ummi dalam pengajaran Al-Quran serta adanya sertifikasi metode Ummi untuk mengontrol suatu kualitas metode yang digunakan. Menurut Trianti dan Titik (2007:11).

Istilah sertifikasi dalam makna kamus berarti surat keterangan (sertifikat) dari Lembaga berwenang yang diberikan kepada jenis profesi dan sekaligus pernyataan (lisensi) terhadap kelayakan profesi untuk melaksanakan tugas. Bagi guru agar dianggap baik dalam pengembangan tugas profesi mendidik, sertifikat pendidik tersebut diberikan kepada guru dan dosen yang telah memenuhi persyaratan.

Berdasarkan dari hasil yang peneliti dapat di MI Kresna peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam kriteria guru bersertifikat Ummi sudah terpenuhi dalam proses pembelajarannya. Karna dengan adanya kriteria guru yang bersertifikat Ummi guru memiliki panduan yang baik dalam melaksanakan pembelajaran Al-Quran dalam menunjang keberhasilan siswa dalam belajar membaca Al-Quran

Tabel 5. Daftar Tim Ummi yang Bersertifikasi MI Kresna Dolopo Madiun

No	Nama	L/P	Status
1	Ghufron Mahmud, S.Pd.I	L	Tersertifikasi
2	Ridhoi, S.Pd.I	L	Tersertifikasi

3	Ulfa Mu'arifah	P	Tersertifikasi
4	Agus Macon Hanafi, S.Pd.I	L	Tersertifikasi
5	Wiji Rahayu, S.Pd.I	P	Tersertifikasi
6	Tita Sundawati, S.Pd.I	P	Tersertifikasi
7	Yuli Setiyawati, S.Pd.I	P	Tersertifikasi
8	Nur Mahmuda, S.Pd.I	P	Tersertifikasi
9	Amin Muhaimin, S.Ag	P	Tersertifikasi
10	Andik Maliki, S.Pd.I	L	Tersertifikasi
11	Qoyimmatuk Rodiyah, S.Pd.I	P	Tersertifikasi
12	Muhammad Ghufron, S.Pd.I	L	Tersertifikasi

d. Alokasi Waktu

Alokasi waktu dalam sebuah pembelajaran diperlukan agar kompetensi dasar yang ada dapat dicapai serta dengan adanya waktu guru dapat memaksimalkan siswa dalam proses pembelajaran. Samahalnya dengan guru mempersiapkan silabus dalam pebelajaran .

Pembelajaran Al-Quran di MI Kresna itu dilakukan di pagi hari dan waktu pelaksanaannya di bagi tiga sesi,sesi pertama itu

kelas I dan II, sesi kedua itu kelas III dan IV lalu sesi terakhir kelas V dan VI. Setiap sesi pembelajaran itu di bagi menjadi 60 menit dalam setiap pembelajarannya. Berdasarkan data yang penulis peroleh, alokasi waktu belajar Al-Quran di MI Kresna Dolopo madiun adalah 12 jam per minggu dengan rincian seperti berikut:

Tabel 6. Jadwal pelaksanaan pembelajaran Al-Quran metode Ummi

No	Hari	Kelas		
		1 dan 2	3 dan 4	5 dan 6
1	Senin	07.50-08.50	08.50-09.50	10.00-11.00
2	Selasa-Kamis	07.15-08.15	08.15-09.15	10.00-11.00

(Hasil wawancara dengan ustadz Ridhoi)

Pembelajar Al-Quran itu membutuhkan keterampilan untuk melatih dan membiasakan dalam membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Semakin banyak waktu yang digunakan untuk belajar membaca Al-Quran maka semakin bagus hasil yang dihasilkan. Untuk ketentuan waktu dalam metode Ummi adalah waktu yang dihitung dalam satuan jam tatap muka (60s.d 90 menit) per tatap muka, dan waktu tatp muka perpekan itu (5-6 /pekan).

Penerapan waktu di sekolah sudah menerapkan waktu yang memadai untuk pembelajaran Al-Quran yaitu 60 menit sedangkan

pertemuan perpekannya hanya 4 kali pertemuan karna menyesuaikan dengan keadaan kurikulum yang dilaksanakan.

Berdasarkan data yang peneliti sajikan diatas , alokasi waktu untuk mengajar Al-Quran dengan menggunakan metode Ummi sudah cukup yaitu 12 jam pelajaran perminggunya, dari waktu ideal yaitu minimal 60-90 menit per pelajaran dan 4-6 kali pertemuan.

e. **Quality Control**

Untuk menjaga kualitas sebuah metode harus adanya kontrol terhadap proses maupun hasil dari produk yang hendak dicapai. Kontrol sangat berpengaruh dalam metode Ummi, kontrol dilakukan untuk memastikan apakah sebuah metode itu berjalan dengan semestinya.

Kontrol yang dilakukan di MI Kresna memiliki 2 kontrol yang pertama kontrol dari pihak Lembaga sekolah (internal) itu sendiri dan kedua dari pihak Ummi *Foundation*(eksternal) yang mana dalam hal ini hanya satu orang yang diberi tugas untuk mengontrol segala sesuatu yang ada di Lembaga tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Ghufro selaku Kepala Sekolah MI Kresna (wawancara, 25 november 2017 jam 18.30)

Untuk kontrol yang dilakukan di MI kresna itu yang mengatur pak Ridhoi sebagai kordinator Umminya, tugasnya yaitu mengontrol segala sesuatu yang yang bersangkutan dengan metode Ummi , misalnya ada senel yang belum diambil di rak buku, berarti ada bapak guru yang tidak hadir maka tugasnya kordinator Ummi langsung berkordinasi dengan pengajar Ummi yang lainnya atau bisa langsung

mengambil alih pengajaran Ummi dari bapak/ibu yang sedang absen. sedangkan untuk kontrol yang dilakukan Ummi Foundationnya sendiri yaitu melakukan monitoring terhadap pengajar yang ada di Ummi Kresna biasanya itu datang ke kelompok-kelompok belajar Ummi dan itu random untuk melihat tata cara pengajar Ummi di MI kresna .setelah melakukan monitoring dan misalnya ada yang tidak sama dengan tuntunan mengajar dari Ummi itu nanti dilakukan evaluasi dari Ummi *foundation* dan juga bentuk dari kontrol dari Umm Foundation adalah melakukan munaqosah bagi murid-murid di MI Kresna ini, seperti itu.

Dari pemaparan peneliti diatas , quality control yang dilakukan berbagai pihak sangat menjaga kualitas dari metode Ummi. Dengan melakukan kontrol dan kordinasi yng baik maka akan menghasilkan kualitas hail yang baik juga.

f. Rasio guru dan murid

Dalam pembelajaran Al-Quran dengan metode UMMI hal yang juga mempengaruhi keberhasilannya adalah kekuatan interaksi antara guru dan siswa, pembelajaran ini akan berhasil jika perbandingan proposional antara guru dan siswa idealnyadan idealnya satu orang guru mengajar 10 – 15 siswa tidak lebih.

MI Kresna memiliki jumlah guru yang mengajar sebanyak 30 ustad ustadzah terlihat pada tabel 1, dan memiliki 12 guru di dalam tim Ummi terlihat tabel 2 yang semua guru telah ber tersertifikasi UMMI dan memiliki jumlah siswa tahun ajaran 2017/2018 sebanyak 700 siswa.

Namun dalam tatap muka pembelajaran metode UMMI ini setiap guru tetap mengajar 10-15 peserta didik dalam 1 kelas

dengan membagi waktu antara kelas 1, 2, sampai kelas 6. Setiap kelas yang telah mengikuti pembelajaran Al-Quran di lanjutkan dengan pembelajaran seperti biasa mengikuti KBM di sekolah.

Rasio guru dan siswa menurut peneliti sudah seimbang. Yaitu bagi satu guru menangani 10-15 orang dan tidak boleh lebih membuat siswa lebih fokus dan intens dalam belajar membaca AL-Quran. Dengan komposisi seperti ini siswa lebih mudah dan cepat paham dalam menerima pelajaran.

g. *Progress report* setiap siswa

Progress report ini berupa laporan hasil belajar siswa digunakan sebagai sarana evaluasi hasil belajar siswa dan juga digunakan untuk melakukan remedial teaching melihat titik-titik lemah dari catatan *progress report*. *Progress report* ini sangat di perlukan oleh orang tua untuk mengontrol proses belajar siswa.

Madrasah Ibtidaiyah Kresna *progress report* diberikan berupa buku yang berisi catatan harian pada awal pembelajaran buku catatan dikumpulkan kepada guru dan setelah pembelajaran diberikan kepada siswa kembali yang sudah berisi catatan evaluasi kekurangan siswa dalam pembelajaran Al-Quran.

Selanjutnya catatan evaluasi ini diberikan kepada orang tua sebagai evaluasi orang tua dalam mengontrol proses belajar Al-Quran, yang kemudian tugas orang tua dirumah adalah mengontrol anak untuk mengulang apa yang telah guru berikan di buku raport

harian siswa. Setelah anak telah melaksanakan tugasnya maka orang tua tersebut menantandangi di bagian tugas yang telah diberikan, setelah mendapatkan tanda tangan tersebut siswa akan diuji kembali oleh guru sebagai *remidial*.

Dengan progrest repot setiap siswa dapat memudahkan pengajar Lembaga, bahkan orang tua dalam melakukan evaluasi terhadap perkembangan masing-masing siswa . dengan ini menurut peneliti sangat baik dalam mengembangkan kualitas dari kemampuan membaca Al-Quran siswa tersebut.

C. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa MI Kresna Dolopo Madiun

1. Faktor Pendukung

a. Faktor guru

Guru Ummi adalah sebutan bagi mereka orang-orang yang bekerja atau melakukan kegiatan sebagai pengajar ngaji dengan metode Ummi (Saudi :20)

Faktor pendukung yang menjadi suksesnya meningkatnya kemampuan membaca Al-Quran adalah guru, peran guru menjadi pengaruh dalam berjalannya sebuah pembelajaran. Faktor yang beraal dari guru itu diantaranya adalah latar belakang Pendidikan, penguasaan mata pelajaran dan metode yang digunakan dan relasi guru dengan sisiwa.

Berdasarkan data yang diperoleh, di MI Kresna semua faktor yang di dapat mempengaruhi suatu metode khususnya pembelajaran metode Ummi sudah teratasi. Hal tersebut dikarenakan setiap guru yang mengajar Al-Quran dengan metode Ummi harus memiliki sertifikat pengajar metode Ummi sebelum menggunakan metode Ummi dalam praktek pengajaran dan melalui tahapan yang sangat ketat.

b. Faktor minat dan motivasi siswa

Dalam suatu Pendidikan, faktor minat dan motivasi siswa untuk memperoleh Pendidikan sangatlah penting. Tanpa adanya minat dan motivasi siswa baik itu dari dalam ataupun dari luar diri siswa, tentu akan sulit untuk meraih tujuan pembelajaran AL-Quran yang diharapkan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan dengan guru Al-Quran dan beberapa siswa minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran Al-Quran dengan metode Ummi sudah sangat bagus. Hal ini dengan penulis buktikan sendiri dengan melihat langsung proses pembelajaran yang berlangsung. Siswa-siswi sangat antusias untuk mengikuti pelajaran. Sebelum pembelajaran dimulai, siswa-siswa sudah siap duduk dengan tertib, mulai dari kegiatan awal berdo'a sampai kegiatan akhir pembelajaran yang juga ditutup dengan do'a.

Hal senada juga di ungkapkan beberapa siswa/siswi MI Kresna yang peneliti wawancara salah satunya adalah Francisca Yulitasari kelas VI Al-Quran (wawancara, 11 oktober 2017 jam 10.30 di ruang kelas)

Senang belajar Al-Quran menggunakan metode Ummi itu karna mudah, menyenangkan jadi bisa baca al-Quran, pake lagu, bacanya enggak cepat , terus diajarin ghorib dan tajwidnya, kalua sebelumnya belum ada. Nanti pelajaran tajwid dan ghorib itu ada sendiri tapi dari awal sudah diperhatikan untuk bacaan tajwid dan ghoribnya.

c. Faktor orang tua

Selain faktor dari lingkungan sekolah, orang tua sangat berperan dalam hal kontrol anak di luar Lembaga sekolah dalam hal Pendidikan anaknya. Dukungan dari orang tua berupa dukungan moril dan dukungan materil harus selau diberikan orang tua terhadap anaknya.

Salah satu dukungan orang tua terhadap anak adalah memberikan kontrol terhadap perkembangan anak dalam proses pembelajaran di rumah seperti mengawasi mereka ketika ada tugas dari sekolah, memberikan motivasi dalam hal belajar dan sebagainya, hal ini dilakukan agar anak mendapat support yang baik dari pihak orang tua dalam perkembangan pertumbuhan anak.

Dari hasil wawancara yang penulis peroleh dari ibu Nur Mahmuda sebagi pengajar metode Ummi (jilid I) di MI Kresna sebagai berikut :

Faktor pendukung dari orang tua itu begini mas, orang tua wajib memberikan semangat kepada anaknya lebih baik lagi bisa mengajari anaknya dalam baca Al-Quran tetapi tidak harus mengajari, karena ada orang tua yang belum bisa. Maka damping aja anak bila ada tugas, kan setiap selesai pembelajaran Al-Quran ada namanya buku rapot harian yang diberikan kepada anak agar orang tua bisa memantau perkembangan anak disekolah seperti apa. Nanti di buku rapot harian kita kasih tugas si anak misalnya membaca jili I halaman sekian di ulang 20 kali misalnya, nanti orang tua mendampingi anaknya untuk mengulang selama 20 kali setelah itu kalau sudah selesai nanti orang tua memberikan tanda tangan di buku tersebut. Agar besok harinya kita lakukan pengulangan lagi kepada anak tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan pengajar Ummi di Sekolah MI Kresna, sebagian besar dari orang tua sangat mendukung dengan segala sesuatu kegiatan yang dilaksanakn di sekolah. Terlebih lagi dalm hal pembelajaran Al-Quran, orang tua harus berperan aktif mengontrol perkembangan belajar Al-Quran anaknya, dengan membimbing anak untuk mengaji dirumah itu sudah merupakn suatu tindakan support orang tua terhadap anak dan juga menyertakn tandatangan di kartu yang sudah di berikan dari pihak sekolah.

d. Faktor sarana dan prasarana

Peningkatan mutu pendidikan dan hasil belajar siswa serta peningkatan prestasi selalu menjadi dambaan setiap Lembaga pendidikan maka dari itu tidak hanya metode mengajar saja yang harus dipertimbangkan akan tetapi sarana dan prasarana yang kurang memenuhi syarat akan menjadi kendala bagi perkembangan Pendidikan (Abdul Hadi :5).

Sarana dan prasarana dalam pembelajaran metode Umami memiliki peranan dalam pelaksanaannya. Peranan ini meliputi tempat, alat peraga, buku dari jilid I sampai Jilid 6 ,tajwid dan ghirib, guru yang standar Umami. Semua harus dipersiapkan secara maksimal agar dapat menunjang dari proses pembelajaran yang berlangsung .

Dari hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan, pembelajaran Al-Quran dengan metode Umami di MI Kresna sudah cukup mendukung dari sarana dan prasarana yang memadai, kenapa peneliti mengatakan cukup mendukung karna ada beberapa kelompok belajar metode Umami belum mendapatkan ruangan dengan kata alain menggunakan teras masjid dan teras depan kelas, karena keterbatasan ruangan yang dimiliki . Namun dalam pelaksanaannya tetap berjalan seperti biasa dan kondusif. Dalam hal ini peneliti juga mewawancarai Pak Ridhoi selaku kordinator Umami di MI kresna (wawancara, 12 oktober 2017 jam 9.30) beliau mengatakan :

Dalam hal sarana dan prasarna di MI Kresna ada beberapa kelompok yang belum mendapatkan meja sebaiknya standarnya itu harus ada meja dalam pembelajarannya, standarnya dalam pembelajaran Umami itu 1:15 siswa sedangkan satu kelas ada 30 siswa, jadi kita kekurangan lokal dalam prosesnya. Setengah dikelas setengahnya lagi ada yang di teras.

2. Faktor penghambat

a. Kemampuan siswa yang bervariasi

Faktor utama yang menghambat salah satunya adalah Setiap siswa pasti memiliki kualitas membaca Al Qur'an yang berbeda-beda, bisa dari pendidikan sekolah dasar yang tidak menekankan pembelajaran membaca Al Qur'an, dan bisa dari lingkungan dirumah.

b. Kekurangan tenaga pendidik Al Qur'an

Dalam hal segi pengajar di MI Kresna sebenarnya sudah memadai dan pengajar metode Ummi semua sudah melakukan sertifikasi Ummi. Tetapi dalam segi ke efektifan pengajaran yang berlangsung mnjadi terganggu karena ada guru mata pelajaran kadang masih mengajar Ummi. Idealnya guru pngajar Ummi itu khusus dalam mengajar Al-Quran tidak menjadi dobel mengajar mata pelajaran dan mengajar Ummi .